

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional pada (Depdiknas, 2003) dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Prinsipnya adalah bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang bertahan seumur hidup dan dilakukan melalui contoh, motivasi, dan pengembangan kreativitas siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan menengah pertama Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD), siswa melanjutkan pendidikan mereka di SMP sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas (SMA). Menurut pendapat (Dian Grace Puspita, 2021) SMP memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan selanjutnya, baik dalam konteks akademik maupun pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Tujuan utama pendidikan menengah (SMP) adalah untuk memberi siswa landasan pendidikan yang kokoh dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan lainnya (Setiana, 2020). Selain itu, SMP juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018) Kurikulum di SMP mencakup berbagai mata pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta seni dan olahraga. Pendidikan di SMP menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perubahan zaman. Menurut pendapat (Akbar et al., 2023) salah satu tantangan utama adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang dengan cepat, termasuk

kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Kurikulum dan metode pengajaran harus selalu diperbarui agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja di masa depan.

Peserta didik SMP mengalami periode perkembangan yang penting dalam hal keterampilan motorik. Berdasarkan (jean pieget, 1952) berpendapat bahwa kemampuan motorik siswa berkembang seiring dengan perkembangan pemahaman kognitif mereka. Misalnya, siswa SMP yang memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan motorik yang lebih kompleks. Pada periode ini peserta didik sedang mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar yang esensial untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, bermain olahraga, dan lain sebagainya. Pendapat (Rismayanth, 2013) menyatakan keterampilan motorik manipulatif, yang melibatkan manipulasi objek atau alat tertentu, juga sangat penting dalam perkembangan motorik peserta didik pada periode ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 40 Palembang ditemukan kurangnya sarana prasarana sekolah yaitu sarana lapangan olahraga yang kurang memadai sehingga membatasi keluasaan gerak siswa, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan gerak khususnya gerakan manipulatif dikarenakan sedikitnya aktivitas gerak pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam membuat metode pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip keaktifan gerak siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Beberapa peserta didik sekolah menengah pertama menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik manipulative (Sutapa, 2022). Faktor-faktor seperti kurangnya latihan yang terarah, kurangnya kesempatan bermain yang melibatkan manipulasi objek, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan motorik manipulatif dapat menjadi hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik peserta didik. Menurut (Ningsih et al., 2020) Kemampuan motorik sangat penting dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga,

jika mempunyai kemampuan gerak yang baik, siswa akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus.

Gerak dasar manipulatif merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan jasmani, terutama bagi siswa SMP. Keterampilan ini mencakup gerakan yang memerlukan manipulasi objek seperti melempar, menangkap, menendang, menggiring, dan memukul. Namun, pada tingkat SMP, sering kali ditemukan siswa yang kurang terampil dalam melakukan gerakan manipulatif. Faktor-faktor seperti minimnya variasi pembelajaran, kurangnya model permainan yang menarik, dan rendahnya motivasi siswa menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan gerak dasar manipulative.

Oleh karena itu, pengembangan model permainan gerak dasar manipulatif menjadi relevan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik manipulatif peserta didik sekolah menengah pertama. Model ini dapat dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan sekaligus efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik manipulatif peserta didik. Dengan memanfaatkan permainan yang menarik dan interaktif, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam latihan keterampilan motorik manipulatif, meningkatkan keterampilan, koordinasi, dan kepercayaan diri mereka

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terkait pengembangan model permainan gerak dasar manipulatif bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat melibatkan beberapa aspek. Berikut adalah beberapa masalah ditemukan:

1. Ketidakersediaan atau keterbatasan variasi model pembelajaran gerak dasar manipulatif yang diajarkan.
2. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan gerak dasar

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latarbelakang masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan model permainan gerak dasar manipulatif untuk siswa SMP Negeri 40 Palembang

2. Bagaimana efektifitas penerapan model permainan gerak dasar manipulative untuk siswa SMP Negeri 40 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait pengembangan model permainan gerak dasar manipulatif bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut:

1. Mengembangkan model permainan gerak dasar manipulatif dalam meningkatkan keterampilan motorik manipulatif untuk siswa SMP Negeri 40 Palembang
2. Mengetahui efektivitas model permainan gerak dasar manipulatif dalam meningkatkan keterampilan motorik manipulatif untuk siswa SMP Negeri 40 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait pengembangan model permainan gerak dasar manipulatif bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain:

1. Peningkatan keterampilan gerak dasar manipulatif dapat membantu peserta didik SMP meningkatkan keterampilan motorik manipulatif mereka melalui pengembangan model permainan yang tepat. Dengan melibatkan peserta didik dalam permainan gerak dasar manipulatif, mereka dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik halus, dan kontrol gerakan mereka secara keseluruhan.
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru: Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang pentingnya pengembangan keterampilan motorik manipulatif serta model permainan yang dapat digunakan. Hal ini akan membantu guru dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif dalam hal pengembangan keterampilan gerak dasar manipulatif.
3. Peningkatan motivasi dan minat peserta didik: Melalui penggunaan model permainan gerak dasar manipulatif yang menarik dan sesuai, penelitian ini

dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengembangkan keterampilan motorik manipulatif. Permainan yang menarik dan menyenangkan akan membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berlatih, sehingga meningkatkan kemampuan motorik mereka.

4. Implementasi kurikulum yang lebih holistik: Penelitian ini dapat mendorong pihak sekolah untuk memperhatikan pengembangan keterampilan motorik manipulatif sebagai bagian integral dari kurikulum. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang mencakup pengembangan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah berupa modul model permainan gerak dasar manipulatif bagi peserta didik SMP Negeri 40 Palembang. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Produk berupa model permainan gerak manipulatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP kelas VIII
2. Produk mengimplementasikan kegiatan belajar menarik sehingga dapat dijadikan bahan ajar alternative bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar.
3. Modul dilengkapi gambar-gambar pendukung dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan model permainan ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional perlu adanya variasi latihan sehingga tidak monoton.
2. Belum tersedianya sumber pembelajaran yang berupa modul permainan gerak dasar manipulatif
3. Pengembangan dilakukan atas dasar prosedur utama dalam penelitian pengembangan yaitu dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi,

merancang produk awal, validasi, revisi produk, uji coba dan revisi produk.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut

1. Modul yang dikembangkan permainan gerak dasar manipulatif untuk siswa SMP
2. Pembelajaran teknik gerak dasar pada pembelajaran atletik
3. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah uji coba terbatas

